BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Creative Problem Solving atau biasa disebut CPS merupakan suatu solusi dalam pembelajaran dimana dalam kegiatan tersebut menyajikan sebuah tantangan serta kesempatan dalam merancang sebuah cara atau strategi untuk menjawab atau menyelesaikan serta memecahkan masalah tersebut. CPS ini memastikan pembelajaran yang lebih baik dengan menciptakan kegiatan belajar, menciptakan kondisi dimana peserta didik disajikan masalah dengan memecahkan masalah, dan memungkinkan peserta didik untuk secara kreatif terhubung dengan kehidupan sehari-hari mereka untuk memecahkan masalah. Pemecahan menciptakan kondisi yang dapat merangsang penyelesaian masalah.[1]

Model pembelajaran CPS merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan pemecahan masalah secara kreatif. Peserta didik diberikan pertanyaan dan mereka menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan keterampilan dalam memilih serta mengemukakan argumen atau pendapatnya.

---

[1] Yetti Ariani dkk, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas VI Sekolah Dasar,* (Jakarta: DeepublisH, 2020), 75.

Menurut Kwon, Model Pembelajaran CPS adalah kerangka kerja yang melibatkan baik individu atau kelompok dalam merumuskan, menantang, menghasilkan dan menganalisis ide-ide baru dan rencana untuk diimplementasikan untuk menemukan solusi.[2] Model CPS memiliki peluang besar untuk menarik minat belajar peserta didik, karena penggunaannya yang sederhana hanya membutuhkan ide dan kreativitas dari guru yang menerapkan.

Minat didefinisikan sebagai situasi yang muncul ketika seseorang melihat fitur temporal dan pentingnya suatu situasi dalam konteks keinginan dan kebutuhannya. Jika demikian, apa yang dilihat orang seharusnya menarik. Menurut Bernardo minat tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan melalui partisipasi, pengalaman dan kebiasaan dalam belajar dan bekerja. Oleh karena itu, jelaslah bahwa hal-hal yang menarik selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.[3]

Pentingnya model pembelajaran CPS dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami suatu hukum, konsep, sistem atau teori dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan secara konkrit. Pembelajaran CPS dapat membangkitkan kreativitas peserta

---

[2] Yoana Nurul Asri,dkk, *Model-model Pembelajaran,* (Yogyakarta: Haura Utama, 2022), 94.

[3] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,1986), 76.

didik dalam pembelajaran, selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik karena masalah disajikan di awal pembelajaran, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari solusinya sendiri.

Salah satu cara mengaktifkan belajar peserta didik adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Arti bermakna adalah bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dengan cara memotivasi, menantang, memecahkan masalah, atau membentuk kebiasaan. Dari proses tersebut akan tumbuh kesadaran akan kebutuhan untuk belajar, yang harus dilakukan sepanjang hayat.[4]

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti pada Kelas VII di SMPN 3 Gandangbatu Sillanan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, didapatkan suatu permasalahan pada saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung yaitu siswa sering mengganggu temannya saat proses pembelajaran sedang berlangung, hanya beberapa saja yang mengerjakan tugas saat guru memberikan tugas, tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak memperhatikan materi saat guru menjelaskan, siswa sering keluar masuk dalam kelas, disamping itu, kurangnya minat belajar

[4] Vian Anggraeni and Wasitohadi Wasitohadi, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt)Di Sekolah Dasar Virgo Maria 1 Ambarawa Semester Ii Tahun Pelajaran 2013 2014," *Satya Widya* 30, no. 2 (2014): 121.

siswa dipengaruhi oleh sistem pembelajaran online yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Menurut Lestari dan Yudhanegara, indikator minat belajar, yaitu: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukan perhatian saat belajar, ketertiban dalam belajar.[5] Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik mengangkat topik yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Gandangbatu Sillanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII pada pembelajaran Pendidikan agama Kristen di SMPN 3 Gandangbatu Sillanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah mendeskripsikan model pembelajaran *Creative Problem*

[5] Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (jakarta: GUEPEDIA, 2021), 49.

Solving untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII pada pembelajaran Pendidikan agama Kristen di SMPN 3 Gandangbatu Sillanan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Dapat dijadikan bahan masukan bagi program Pendidikan Agama Kristen dan juga dapat memberikan tambahan wawasan yang berkaitan dengan penggunaan model *Creative Problem Solving.*

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa.

      Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

   b. Bagi Guru

      Menjadi bahan masukan guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik yaitu dengan menerapkan model *creative problem solving,* khususnya pada mata pelajaran PAK agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

   c. Bagi Sekolah

      Meningkatkan mutu Pendidikan sekolah dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving.*

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

Bab I terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II terdiri dari; kajian teori (pengertian minat, belajar, model pembelajaran, model *creative problem solving*, Pendidikan agama Kristen), kerangka berpikir, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi penelitian (setting penelitian, rencana tindakan penelitian, indikator capaian, instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data)

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian (penjelasan pra-siklus, penjelasan per-siklus, analisis data, pembahasan siklus)

Bab V Penutup (kesimpulan dan saran)